

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN TENTANG DIET DIABETES MELLITUS TERHADAP KONTROL GULA DARAH PASIEN DIABETES MELLITUS DI RUANG MAWAR RSUD Dr. HARJONO PONOROGO

Abdul Aziz Hunaifi

(STIKes Buana Husada Ponorogo; e-mail: azizmarko4@gmail.com)

Dwi Nurjayanti

(STIKes Buana Husada Ponorogo; e-mail: azizmarko4@gmail.com)

Rumpiati

(STIKes Buana Husada Ponorogo; e-mail: azizmarko4@gmail.com)

ABSTRAK

Kontrol gula darah merupakan keadaan di mana seseorang mampu menjaga pola makan rutin memeriksa kadar gula darahnya (GDA). Tujuan penelitian ini ialah agar dapat mengetahui hubungan tingkat pengetahuan pasien tentang diet diabetes mellitus terhadap kontrol gula darah pasien diabetes mellitus di ruang Mawar RSUD Dr. Harjono Ponorogo. Desain penelitian pada penelitian ini adalah studi korelasional dengan menggunakan rancangan penelitian *survey cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh pasien Diabetes Mellitus di ruang Mawar RSUD Dr. Harjono Ponorogo. Teknik pengambilan sampel adalah *non-probability sampling* yaitu *consecutive sampling*. Variabel independennya adalah tingkat pengetahuan diet Diabetes Mellitus sedangkan variabel dependennya adalah kontrol gula darah. Uji statistik yang digunakan adalah *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang. Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rank* maka didapatkan nilai probabilitas atau $p = 0,002$. Oleh karena $p < 0,05$ ($0,002 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dengan demikian terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan pasien tentang Diet Diabetes Mellitus terhadap Kontrol Gula Darah pasien Diabetes Mellitus di Ruang Mawar RSUD Dr. Harjono Ponorogo. Bagi petugas kesehatan diharapkan memberikan promosi kesehatan tentang penyakit diabetes mellitus terhadap masyarakat awam.

Kata kunci: Pengetahuan, Diet, Diabetes Mellitus, Gula darah

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus merupakan suatu penyakit dimana kadar gula darah dari pasien sangat tinggi atau hiperglikemi (Fauzi, 2014). Menurut Manaf (2014), diet diabetes mellitus merupakan memakan makanan yang seimbang, sesuai dengan jumlah kebutuhan kalori masing-masing individu, dengan memperhatikan keteraturan jadwal makan, jenis dan jumlah makanan. Komposisi makanan yang dianjurkan terdiri dari lemak 20%-25%, Natrium kurang dari 3g, karbohidrat 45%-65%, protein 10%-20%, dan diet cukup serat sekitar 25g/hari. Selain itu pasien juga harus rutin memeriksakan kadar gula darahnya di klinik terdekat.

Angka terjadinya diabetes mellitus terus menerus meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil data dari *World Health Organization* jumlah penderita diabetes di seluruh dunia sekitar 415 juta pada tahun 2015 (WHO, 2016) dan *International Diabetes Federation* memprediksi jumlah penderita diabetes akan meningkat menjadi 642 juta pada tahun 2040 (IDF, 2015). Penyakit Diabetes Mellitus kebanyakan dijumpai pada negara-negara dengan tingkat penghasilan rendah hingga menengah dengan persentase sebesar 80%. Indonesia menempati urutan ke-7 dari seluruh negara di dunia dalam kasus diabetes mellitus terbanyak setelah India, China, Amerika Serikat, Brazil, Mexico, dan Rusia.

Berdasarkan data *International Diabetes Federation* jumlah penderita diabetes mellitus di Indonesia 9,1 juta pada tahun 2014, naik menjadi 10 juta pada tahun 2015, dan diprediksi akan mengalami kenaikan menjadi 14,1 juta pada tahun 2035, dan menjadi 16,2 juta penderita pada tahun 2040 (IDF, 2015). Menurut data dari Kemenkes RI (2014), Provinsi Jawa Timur adalah salah satu provinsi yang masuk ke dalam peringkat 10 besar prevalensi Diabetes se-Indonesia. Berdasarkan data Riskesdas jumlah penderita diabetes di Jawa Timur tahun 2007 sebanyak 275.462 terus meningkat menjadi 605.974 penderita pada tahun 2013. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Surabaya (2013), kasus diabetes mellitus di Kota Surabaya tahun 2009 sebanyak 15.961 dan terus meningkat menjadi 21.729 penderita pada tahun 2010, kemudian mengalami kenaikan lagi menjadi 26.613 pada tahun 2013 (Profil Kesehatan Surabaya, 2014).

Sedangkan di ruang mawar RSUD Dr. Harjono Ponorogo antara bulan Januari-oktober 2017 terdapat kurang lebih 200 pasien diabetes mellitus dan menjalani diet diabetes mellitus. Rata-

rata perbulan ada sekitar 15-20 pasien, adapun pasien baru maupun pasien lama. Pasien lama tersebut kebanyakan adalah pasien dengan masalah dari pola makan mereka yang buruk. Angka diatas akan semakin terus bertambah seiring dengan gaya hidup modern yang bisa terbilang buruk dimana sekarang banyaknya makanan cepat saji atau instan yang mudah kita temukan. Saat penelitian awal di ruang mawar RSUD Dr.Harjo Ponorogo dari hasil wawancara dengan 18 pasien Diabetes Mellitus, 12 diantaranya belum tahu tentang cara diet diabetes mellitus tersebut. Pasien tersebut mengkonsumsi apa saja apa yang dimasak di rumah dan tidak tahu ukuran/porsinya. Sedangkan 6 diantaranya sudah tahu tentang diet dari penyakit Diabetes Mellitus meliputi jumlah atau porsi makan dalam sehari, jumlah kalori dalam sehari, serta makanan apa saja yang harus dikonsumsi dan makanan apa saja yang harus dihindari.

Penyebab dari diet Diabetes Mellitus sendiri adalah kurangnya pengetahuan tentang pola makan/diet untuk penderita Diabetes Mellitus. Pengaturan pola makan yg sesuai dapat menjaga atau menurunkan kadar gula yang tinggi menjadi normal kembali. Maka komplikasi dari penyakit diabetes mellitus dapat dicegah (Kemenkes, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, untuk membantu peningkatan pengetahuan pasien tentang diet diabetes mellitus peneliti memberikan pendidikan tentang diet diabetes mellitus serta anjuran untuk rutin kontrol gula darah. Maka peneliti merasa tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai kepatuhan dalam mengontrol gula darah pada pasien diabetes mellitus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional analitik. Desain penelitian yang digunakan adalah rancangan *survey cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes mellitus di ruang mawar RSUD Dr. Harjono Ponorgo berjumlah 40 orang

Teknik penelitian dalam pengumpulan data menggunakan data primer, dimana pada data primer meliputi kuisioner. Pengumpulan data ini diberikan kepada responden seluruh pasien diabetes mellitus di ruang mawar RSUD Dr. Harjono Ponorgo berjumlah 40 orang. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik *spearman rank (rho)*, yaitu hubungan tingkat pengetahuan pasien tentang diet diabetes mellitus terhadap kontrol gula darah. Teknik Analisa Data menggunakan univariat dan bivariat.

HASIL PENELITIAN

Analisis dan hasil penelitian mengenai "Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Diet Diabetes Mellitus Terhadap Kontrol Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus di Ruang Mawar RSUD Dr. Harjono Ponorogo". Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 April 2017, berikut ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 1. Karakteristik Umur Responden

No.	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	< 20	1	2,5%
2.	20 – 30	4	10%
3.	31 – 40	8	20%
4.	41 - 50	12	30%
5.	>50	15	37,5%
Jumlah		40	100%

Dari Tabel 1 didapatkan hasil penelitian bahwa dari 40 responden yang diteliti, 1 responden (2,5%) berumur <20, 4 responden (10%) berumur 20-30, 8 responden (20%) berumur 31-40, 12 responden (30%) berumur 41-50, 15 responden (37,5%) berumur >50.

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	SD	17	42,5%
2.	SMP	12	30%
3.	SMA	7	17,5%
4.	D3	3	7,5%
5.	S1	1	2,5%
Jumlah		40	100%

Dari Tabel 2 di dapatkan hasil penelitian bahwa dari 40 responden yang diteliti, 17 responden (42,5%) berpendidikan SD, 12 responden (30%) berpendidikan SMP, 7 responden (17,5%) berpendidikan SMA, 3 responden (7,5%) berpendidikan Diploma, 1 responden (2,5%) berpendidikan Sarjana.

Tabel 3. Karakteristik Pekerjaan Responden

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	PNS	6	15%
2.	Petani	18	45%
3.	Pedagang	10	25%
4.	Lainnya	6	15%
Jumlah		40	100%

Dari Tabel 3 didapatkan hasil penelitian bahwa dari 40 responden yang diteliti, 6 responden (15%) bekerja sebagai PNS, 18 responden (45%) bekerja sebagai Petani, 10 responden (25%) bekerja sebagai pedagang, 6 responden (15%) lainnya.

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Pasien tentang Diet Diabetes Mellitus

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Kurang	27	67,5%
2.	Cukup	12	30%
3.	Baik	1	2,5%
Jumlah		40	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasien tentang diet Diabetes Mellitus di ruang mawar RSUD Dr.Harjono Ponorogo pada bulan April 2018 sebagian besar responden tingkat pengetahuannya kurang yaitu sebanyak 27 responden (67,5%), sebagian tingkat pengetahuannya cukup sebanyak 12 responden (30%) dan sebagian kecilnya lagi tingkat pengetahuannya baik sebanyak 1 responden (2,5%).

Tabel 5. Kontrol Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus

No.	Gula Darah	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	28	70%
2.	Cukup	7	17,2%
3.	Normal	5	12,5%
Jumlah		40	100%

Tabel 5 menunjukkan bahwa pasien Diabetes mellitus di ruang mawar RSUD Dr. Harjono Ponorogo pada bulan April 2018 dengan kadar gula normal yaitu sebanyak 5 responden (12,5%), kadar gula cukup sebanyak 7 responden (17,5%) dan kadar gula tinggi sebanyak 28 responden (70%).

Tabel 6. Hubungan tingkat Pengetahuan Pasien tentang Diet Diabetes Mellitus dengan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus

Tingkat pengetahuan	Kontrol gula darah						Total	
	Tinggi		Cukup		Normal		n	%
	f	%	f	%	f	%		
Kurang	23	57,5	2	5	2	5	27	67,5
Cukup	5	12,5	5	12,5	2	5	12	30
Baik	0	0	0	0	1	2,5	1	2,5
Total	28	70	7	17,5	5	12,5	40	100

p = 0,002

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa analisa Hubungan Tingkat Pengetahuan pasien tentang diet Diabetes Mellitus terhadap Kontrol Gula Darah pasien Diabetes Mellitus di Ruang Mawar RSUD Dr. Harjono Ponorogopada bulan April 2018 adalah dari hasil penelitian pasien dengantingkat pengetahuan kurang kadar gula darah tinggi sangat banyak yaitu 23 (57,5%), tingkat pengetahuan kurang kadar gula cukup 2 (5%), tingkat pengetahuan kurang kadar gula darah normal 2 (5%).

Sementara untuk pasien dengan tingkat pengetahuan cukup kadar gula darah tinggi sebanyak 5 responden (12,5%), tingkat pengetahuan cukup gula darah cukup 5 (12,5), tingkat pengetahuan cukup gula darah normal 2 (5%).

Sedangkan untuk pasien dengan tingkat pengetahuan baik gula darah tinggi tak ada satu pun responden (0%), dan juga untuk pasien pengetahuan baik gula darah cukup juga tidak ada satu pun (0%), sedangkan untuk pasien pengetahuan baik gula darah normal sebanyak 1 (2,5%) responden.

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rank* didapatkan nilai probabilitas atau $p = 0,002$. Oleh karena $p < 0,05$ ($0,002 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dengan demikian terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan pasien tentang diet Diabetes Mellitus dengan Kontrol Gula Darah pasien Diabetes Mellitus di Ruang Mawar RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

Tabel 7. Uji Statistik Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Diet Diabetes Mellitus

Correlations				
			Tingkat Pengetahuan	Control gula darah
Spearman's rho	Tingkat Pengetahuan	Correlation	1.000	0.477**
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	0.002
		N	40	40
	Control gula darah	Correlation	0.477**	1.000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	0.002	.
		N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rank* didapatkan nilai probabilitas atau $p = 0,002$. Oleh karena $p < 0,05$ ($0,002 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dengan demikian terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan pasien Diabetes Mellitus dengan Kontrol Gula Darah pasien Diabetes Mellitus di Ruang Mawar RSUD Dr. Hardjono Ponorogo.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Pasien tentang Diet Diabetes Mellitus

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat Pengetahuan pasien tentang diet Diabetes Mellitus di Ruang Mawar RSUD Dr. Hardjono Ponorogo didapatkan hasil penelitian yaitu dari 40 responden sebagian besar responden tingkat pengetahuannya kurang yaitu sebanyak 27 responden (67,5%). Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh umur, pendidikan, dan jenis pekerjaan. Dari hasil pemeriksaan tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh umur, pendidikan, dan jenis pekerjaan. Dari hasil data uji koefisien kontingensi antara tingkat pengetahuan dengan umur didapatkan hasil sebesar 0,365, antara tingkat pengetahuan dengan pendidikan terakhir didapatkan hasil 0,425, sedangkan antara tingkat pengetahuan dengan jenis pekerjaan didapatkan hasil 0,236. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara tingkat pengetahuan dengan usia, tingkat pengetahuan dengan pendidikan, tingkat pengetahuan dengan jenis pekerjaan.

Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan adalah hasil tau seseorang atau kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang diketahuinya dalam bentuk bukti jawaban, baik lisan ataupun tulisan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan bisa berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pekerjaan, pendidikan dan umur. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sosial budaya, dan lingkungan (Wawan dan Dewi, 2010).

Sedangkan menurut Notoatmodjo dalam Kuntari (2012) faktor internal meliputi usia, intelegensi, keyakinan, pemahaman, gaya hidup. Sedangkan faktor eksternal meliputi pendidikan formal atau nonformal, sarana hiburan, saran informasi, sosial ekonomi, budaya dan juga pendidikan keluarga.

Berdasarkan data penelitian dapat diasumsikan semakin tinggi tingkat pendidikan pasien diharapkan semakin tinggi pula pengetahuan pasien tentang kontrol gula darah diabetes mellitus, sehingga pasien mampu dan paham dalam mengkonsumsi makanan serta memilih makanan dan mengatur jadwal makan yang tepat.

Kontrol Gula Darah pasien Diabetes Mellitus

Menurut Fauzi (2014) Kontrol gula darah merupakan keadaan dimana seseorang mampu menjaga pola makan rutin memeriksa kadar gula darahnya (GDA). Kadar gula dikatakan menderita terganggu apabila kadar glukosa darah $>200\text{mg/dl}$. Kadar gula darah pasien prediabetes adalah antara 140 mg/dl sampai 200 mg/dl , sedangkan dikatakan normal apabila kadar glukosa darah $<140\text{ mg/dl}$.

Dari hasil pemeriksaan Kadar gula darah dipengaruhi oleh umur, pendidikan, dan jenis pekerjaan. Dari hasil data uji koefisien kontingensi antara kontrol gula darah dengan umur didapatkan hasil sebesar $0,369$, antara kontrol gula darah dengan pendidikan terakhir didapatkan hasil $0,345$, sedangkan antara kontrol gula darah dengan jenis pekerjaan didapatkan hasil $0,124$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara kontrol gula darah usia, kontrol gula darah dengan pendidikan, kontrol gula darah dengan jenis pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian Kontrol Gula Darah pasien Diabetes Mellitus di Ruang Mawar RSUD Dr. Hardjono Ponorogo pada bulan April 2018 didapatkan hasil penelitian dapat dinyatakan yaitu kadar gula darah seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang tersebut dalam menentukan jenis makanan serta jadwal makan pada penderita diabetes mellitus. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang diet diabetes mellitus maka akan semakin cepat untuk proses kesembuhannya.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Diet Diabetes Mellitus pada pasien Diabetes Mellitus dengan Kontrol Gula Darah pasien Diabetes Mellitus

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rank* didapatkan nilai probabilitas atau $p = 0,002$. Oleh karena $p < 0,05$ ($0,002 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dengan demikian terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan pasien Diabetes Mellitus dengan Kontrol Gula Darah pasien Diabetes Mellitus di Ruang Mawar RSUD Dr. Hardjono Ponorogo.

Sesuai dengan pendapat dari kutipan Nursalam (2003) dalam Wawan dan Dewi (2010), adapun factor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah, antara lain : factor internal (pendidikan, pekerjaan, dan usia) dan factor eksternal (lingkungan, social dan budaya).

Hal ini sejalan dengan penelitian Herlena Essy Phitri (2013) bahwa dalam penelitiannya Hubungan antara pengetahuan dan sikap penderita diabetes mellitus dengan kepatuhan diet diabetes mellitus di RSUD AM.Parikesit Kalimantan Timur. Jumlah sampel sebanyak 20 orang. Data yang dikumpulkan adalah karakteristik responden, pola makan, status gizi, dan tingkat pengetahuan tentang Diabetes Mellitus. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap penderita Diabetes Mellitus dengan kepatuhan diet Diabetes Mellitus di RSUD AM.Parikesit Kalimantan Timur.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pasien terhadap diet Diabetes Mellitus dengan kontrol gula darah pasien diabetes mellitus di ruang mawar RSUD Dr. Harjono Ponorogo terdapat hubungan. Jika pasien mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi, proses penyembuhan akan cepat. Sebaliknya jika tingkat pengetahuan masyarakat terhadap diet diabetes mellitus rendah maka dapat mempengaruhi proses penyembuhan pasien Diabetes Mellitus. Pasien harus tahu bagaimana proses diet Diabetes Mellitus tentang jenis makanan,

jumlah makanan, serta waktu yang sudah ditentukan agar proses penyembuhan pasien membuahkan hasil maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pasien tentang diet Diabetes Mellitus dengan Kontrol Gula Darah pasien Diabetes Mellitus di Ruang Mawar RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

Saran bagi perawat sering mengadakannya promosi kesehatan tentang penyakit diabetes mellitus dan serta bagaimana pola makan, jadwal makan serta makanan apa saja yang harus dikonsumsi bagi penderita diabetes mellitus. Bagi rumah sakit sebelum pasien pulang sebaiknya diberi bekal pengetahuan agar pasien dapat menerapkan diet yang diberikan seperti di rumah sakit. Bagi STIKES Buana Husada Ponorogo diharapkan untuk memperbanyak koleksi buku-buku kesehatan di perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Manaf, Asman. 2014. *Medicinus Scientific Journal Of Pharmaceutical Development and Medical Application Diabetes Mellitus*, Vol.27, No.2 : 3-8.
- Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik Direktorat Jendral Bina Kefarmasian serta Alat Kesehatan RI. 2005. *Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Diabetes Melitus*. Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik Direktorat Jendral Bina Kefarmasian serta Alat Kesehatan RI
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodolgi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Wawan, A., dan Dewi, M. 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.